

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri setiap orang, seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih dihargai dibanding seseorang yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang penampilan khususnya wanita adalah dengan penggunaan kosmetik. Hal ini diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Kosmetik salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, agar tampil lebih cantik dan menarik.

Kosmetik merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam dunia kecantikan. Ilmu yang mempelajari kosmetika disebut “kosmetologi”, yaitu ilmu yang berhubungan dengan pembuatan, penyimpanan, aplikasi penggunaan, efek dan efek samping kosmetika. Dalam kosmetologi berperan berbagai disiplin ilmu terkait yaitu: teknik kimia, farmakologi, farmasi, biokimia, mikrobiologi, ahli kecantikan, dan dermatologi. Dalam disiplin ilmu dermatologi yang menangani khusus peranan kosmetika disebut “dermatologi kosmetik” (cosmetic dermatology).

Kosmetika sendiri berasal dari kata Yunani, kosmein yang memiliki arti “berhias”. Penggunaan kosmetik sudah tercatat sejak 3500 SM mulai dari Mesir dan Eropa dimana kosmetika masih menggunakan bahan-bahan beracun seperti timbal dan merkuri. Hingga kini penggunaan bahan-bahan buatan terus meningkat dan menggantikan bahan-bahan alami, yang bertujuan untuk terus menambah kecantikan diri.

Kita ketahui bahwa kosmetik sangat beragam jenisnya, mulai dari kosmetik untuk wajah, kulit, rambut, hingga kuku, terutama kosmetik dekoratif yang banyak diminati oleh wanita. Pewarna bibir salah satu kosmetik dekoratif yang digunakan untuk memperindah bibir dengan warna yang menarik, melindungi bibir agar tidak kering, serta dapat menonjolkan sisi yang baik dan menyamarkan yang buruk pada bentuk bibir. Pewarna bibir mampu membuat

bibir terlihat menawan dan juga memiliki kemampuan untuk melindungi bibir dari efek buruk sinar matahari. Oleh karena itu, pewarna bibir dituntut memiliki kualitas yang baik dalam hal stabilitas sediaan, mudah diaplikasikan, memiliki daya lekat yang baik, tidak mengiritasi, dapat melindungi zat aktif serta dapat menjaga ketahanan warna yang menempel pada bibir (Tranggono dan Latifah, 2007). Namun pada zaman sekarang sangat banyak beredar kosmetika terutama pewarna bibir yang mengandung bahan berbahaya.

Di Indonesia, peraturan mengenai pelarangan dan pembatasan zat warna yang digunakan dalam kosmetika diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 239/Men.Kes/Per/V/1985 mengenai Bahan Kosmetika dan Zat Warna Kosmetika, yang meliputi zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan No.33086/C/SK/II/90 tentang zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika terdapat beberapa zat warna yang dilarang penggunaannya dalam sediaan kosmetika karena berpengaruh buruk untuk kesehatan. Zat warna tersebut ialah salah satunya adalah Merah K10 (Rhodamin B, C.I. Food Red 15, D&C Red No.19). Zat pewarna untuk sediaan lipstik terbagi atas dua jenis yaitu pewarna alami dan pewarna sintetik. Pewarna alami merupakan zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan, hewan dan mineral yang tidak bersifat toksik dan iritatif dalam penggunaannya, contohnya ekstrak kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*), kulit buah manggis, ekstrak daun jati, umbi bit merah (*Beta vulgaris L.*), ekstrak kulit akar mengkudu), tanaman coklat (*Theobroma cacao*) dan sebagainya. Zat pewarna sintetik merupakan zat warna yang berasal dari zat kimia contohnya *Tartrazine* (E102 atau Yellow 5), *Ponceau 4R* (E124 atau SX Purple), *Allura Red* (E129), *Quinoline Yellow* (E104), dan lainnya yang banyak diantaranya bersifat iritant seperti rhodamine yang dapat menyebabkan gatal, bibir pecah-pecah, serta dapat mengelupas kulit bibir (Yulianti, 2007). Oleh karena itu, zat warna alami semakin dibutuhkan karena dianggap lebih aman dibanding dengan pewarna sintetik.

Kecantikan semakin berkembang dan berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia, termasuk juga di Indonesia. Industri Kosmetik merupakan

industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Lembaga Riset Pemasaran Euro Monitor International menyebutkan bahwa nilai industri kosmetik Indonesia mencapai lebih dari US\$ 5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 12% per tahun (Octama, 2013). Data ini di dukung sepenuhnya oleh Kementerian Perindustrian Indonesia melalui Indonesia Finance Today yang mengumumkan bahwa industri kosmetik Indonesia berhasil bertahan dalam krisis ekonomi global di tahun 2012 yang memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dengan terus mengalami pertumbuhan yang solid (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2013). Lipstik merupakan salah satu jenis pewarna bibir yang paling banyak digunakan wanita. Dengan perkembangan zaman yang serba teknologi ini mudah saja untuk mendapatkan produk lipstik bermerek tersebut, salah satunya adalah dengan media *online*. Media ini sangat memudahkan calon pembeli untuk membeli produk lipstik bermerek tanpa harus bertemu dengan penjual. Transaksi dilakukan melalui internet yang biasanya telah dicantumkan nomor kontak yang bisa dihubungi calon pembeli jika berminat dengan produk yang dipasarkannya. Lalu pembeli dapat melakukan transaksi pembayaran melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama. Kemudian penjual akan mengirimkan barang yang dipesan melalui jasa pengiriman barang yang akan mengirimkan barang tersebut ke alamat si pembeli. Media *online* memang salah satu transaksi yang sedang digemari oleh banyak siswi yang memiliki banyak keuntungan seperti memudahkan mereka berbelanja produk pewarna bibir bermerk tanpa harus bertemu dengan penjual, waktu lebih fleksibel, proses belanja yang mudah, dan banyak pilihan. Selain itu media *online* juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui *smart phone* (telephone pintar) yang dimiliki para siswi, ini merupakan fenomena baru yang marak terjadi belakangan ini.

Berdasarkan hasil survei awal penelitian yaitu wawancara langsung dengan para siswi, ternyata banyak diantara mereka yang membeli dan menggunakan pewarna bibir bermerk yang dijual *online* tanpa mengetahui dengan jelas zat pewarna yang digunakan dalam pewarna bibir *online* tersebut oleh karena itu peneliti ingin menggali informasi tentang Pengetahuan Sikap dan Tindakan Tentang Penggunaan Pewarna Bibir Bermerk yang Dijual Secara Online Pada Siswi Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan Pewarna Bibir ber-merek yang dijual secara online pada siswi Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terhadap penggunaan pewarna bibir ber-merek yang dijual secara online.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi terhadap penggunaan pewarna bibir ber-merek yang dijual secara online.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap siswi terhadap penggunaan pewarna bibir ber-merek yang dijual secara online.
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang tindakan siswi terhadap penggunaan lipstik ber-merek yang dijual secara online.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai informasi bagi siswi-siswi untuk lebih menyadari pentingnya selektif memilih pewarna bibir ber-merek yang akan digunakan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
4. Data dan informasi dapat dimanfaatkan oleh produsen kosmetik khususnya untuk pengembangan produk pewarna bibir.